

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ENNO NABILA FAUZIYAH**  
**2016310500**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

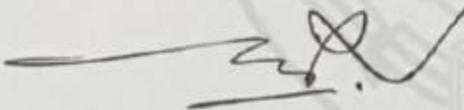
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Enno Nabila Fauziyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Desember 1998  
N.I.M : 2016310500  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

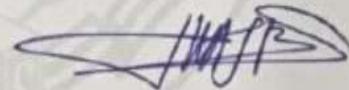
Tanggal : 13 Maret 2020



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)  
NIDN. 0719017101

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Februari 2020



(Laely Aghe Africa, SE., MM.)  
NIDN. 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 13 Maret 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

# ***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, LIQUIDITY AND AUDIT COMMITTEE ON EARNING QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES***

**ENNO NABILA FAUZIYAH**

**2016310500**

**STIE Perbanas Surabaya**

**[2016310500@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310500@students.perbanas.ac.id)**

**Abstract.** *Earnings quality is a one of measurement to assess the quality of financial information, more higher quality of financial information comes from the high quality of financial statements. A company can be assumed in a good quality if the profits presented in the financial statements are actual profits and describe the actual performance of the company. The purpose of this study is to analyze the effect of capital structure, company size, liquidity, and audit committee on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016 until 2018. The data which used in this study is secondary data from the financial statements of manufacturing companies which listed on the IDX and accessed from website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample in this study was selected using the purposive sampling method. The data analysis technique which used in this study is multiple linear regression analysis. A testing which conducted in this study consist of descriptive analysis, classic assumption tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the capital structure and audit committee have no effect on earnings quality, while company size and liquidity have effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Size, Liquidity, Audit Committee, Earning Quality*

## **PENDAHULUAN**

Penambahan jumlah investor saham sepanjang Januari 2019 mencapai 23 ribu single investor identification (SID). Jumlah tersebut naik dua kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu, yang hanya mengalami peningkatan sebesar 11 ribu SID saja. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengatakan capaian awal tahun tersebut membuat bursa optimis pertumbuhan investor sepanjang tahun ini bisa mencapai 300 ribu SID, lebih tinggi ketimbang tahun lalu yang sebesar 230 ribu SID. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Fenomena lain mengenai peningkatan jumlah investor yaitu Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatatkan peningkatan investasi dalam negeri dan investasi asing di sektor manufaktur. Peningkatan investasi di sektor industri manufaktur, terlihat dari capaian penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) pada kuartal II tahun 2019 yang melonjak dibanding kuartal sebelumnya. Sepanjang periode April-Juni tahun ini, sumbangsih sektor manufaktur pada PMDN senilai Rp22,2 triliun atau di atas perolehan periode

sebelumnya yang mencapai Rp16,1 triliun. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com))

Peningkatan investasi pada sektor industri ternyata belum berpengaruh banyak yang dibuktikan dengan berita berikut. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menilai dampak investasi yang tumbuh pada kuartal II-2019 belum cukup ampuh menggairahkan sektor riil, apalagi dalam hal penambahan lapangan kerja. Di sektor manufaktur terjadi perlambatan pertumbuhan pada periode tersebut. Mengacu data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada triwulan II-2019 tumbuh 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun. INDEF mencermati, kinerja investasi jika dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami perlambatan dari 5,85% pada triwulan II-2018 menjadi hanya 5,01% saja di triwulan II-2019. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Kebutuhan utama yang diperlukan oleh investor di pasar modal adalah informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan penanaman modal ke suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan pula, calon investor dan stakeholder melihat kondisi perusahaan. Salah satu item yang diperhatikan adalah laba perusahaan. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat Murniati et al. (2018).

Keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan maka para investor membutuhkan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan. Fokus utama (Darsono & Ashari, 2010) dari laporan keuangan yaitu

menyediakan informasi laba. Informasi laba perusahaan adalah informasi yang paling diminati oleh investor. Informasi laba yang disajikan suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba yang dilaporkan tersebut berkualitas. Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan (Karlina, 2016).

Pentingnya informasi laba bagi para pemakainya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan labanya. Untuk melakukan peningkatan laba yang dianggap sehat harus dilakukan secara benar guna mencapai tujuan. Namun, tidak sedikit ada pihak-pihak tertentu yang lebih memilih melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuannya. Berkembangnya isu praktek manipulasi laba yang terjadi pada saat sekarang ini tidak jarang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi yang ada didalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini mengakibatkan laba perusahaan dianggap tidak berkualitas (Afni et al., 2014).

Investor, calon investor, analis laporan keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Kusmuriyanto & Agustina, 2014).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Sinyal (signal) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberitahukan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai peluang perusahaan itu kedepannya. (Brigham & Houston, 2011: 186). Teori sinyal (signaling) menyampaikan mengenai bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna dari laporan keuangan. Manajemen perusahaan menampilkan informasi keuangan perusahaan yang lebih khusus pada laporan laba rugi yang bertujuan untuk bisa memberikan sinyal kepada para pemegang saham. Keputusan investasi yang diberikan oleh investor sangat dipengaruhi dari kualitas informasi yang ditunjukkan perusahaan pada laporan keuangan. Dampak dari adanya teori ini yaitu perusahaan akan menyajikan informasi pada laporan keuangan lebih lengkap karena dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi. Tekanan yang dilakukan agar memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar, dimana manajer mengetahui informasi yang lebih banyak dari perusahaan dan peluang yang akan datang.

Kualitas laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya. Sehingga akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Sehingga kondisi perusahaan yang baik, akan mendorong manajemen melaporkan keuangan sesuai

kondisi sesungguhnya. Hal tersebut untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai prospek perusahaan yang baik di masa depan. Sehingga selain dapat mengurangi asimetri informasi juga dapat menarik investor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk keperluan pengambilan keputusan yang tepat. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan Komite Audit terhadap kualitas laba. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan meminimalkan asimetri informasi.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar didanai dengan dana hutang dari pada modal perusahaan maka akan berakibat yaitu peran investor menjadi mengecil. Perusahaan dinilai tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Sehingga, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Struktur modal biasanya diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar struktur modal dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penelitian dari Septiyani et al. (2018), Silfi (2016), Zein (2016), dan Kusmuriyanto & Agustina (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai hutang yang cukup banyak dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap risiko keuangan yang akan menjadi semakin buruk. Risiko keuangan

yang dimaksud yaitu kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan sanggup membayar utang.

Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba atau kurang memuaskannya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan manajemen perusahaan menjadi kurang bisa secara transparan menunjukkan informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan memiliki kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

**H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar lebih dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, karena dianggap sanggup meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba yaitu, Kusumawati & Wardhani (2018), Warianto & Rusiti (2016), Afni et al. (2014), Dira & Astika (2014), serta Widayanti et al. (2014).

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya (Warianto & Rusiti, 2016).

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mempengaruhi kualitas laba, karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pelunasan kewajiban lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga & Trisno, 2014).

Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah 2:1, artinya dengan adanya aset lancar tersebut perusahaan mampu membayar hutangnya dan masih ada aset lancar untuk kelangsungan usaha kedepannya. Likuiditas merupakan salah satu yang akan dipantau dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini maka manajemen dari perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal dari kondisi perusahaan kepada investor.

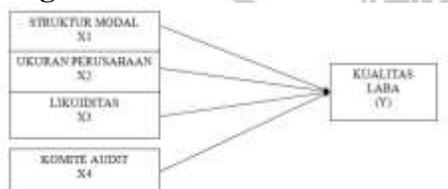
**H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur**

## Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Peran komite audit sangat dibutuhkan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Karlina, 2016). Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mencegah perilaku menyimpang oleh manajemen. Apabila penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir maka perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Silfi, 2016). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

### H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengamatan penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018.

#### Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas laba dengan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit.

#### Definisi Operasional Variabel Kualitas Laba

Menurut Tisnawati (2013:20), kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya. Dalam akuntansi, kualitas laba merujuk kepada kebenaran seluruh laba yang dilaporkan. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio quality of income. Menurut Darsono dan Ashari (2010:73), salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi hubungan atau semakin rendah selisih antara arus kas dengan laba perusahaan, maka kualitas laba semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas (cash basis) dan bukan merupakan akrual, maka semakin objektif pengakuan

pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio earning quality menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. Kualitas laba berdasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang diukur menggunakan rasio kas operasi dengan laba yaitu ditunjukkan dengan arus kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi, mengindikasikan laba tersebut semakin berkualitas (Murniati et al., 2018). Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Penelitian menggunakan perhitungan dari model Penman (2001). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Quality Earning Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan yaitu antara jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi, 2011: 106). Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui berapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu Debt equity ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah struktur modal perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Ketika rasio Debt equity ratio menunjukkan nilai DER > 1 mempunyai arti bahwa

struktur modal dari perusahaan lebih banyak didanai dengan hutang daripada ekuitas perusahaan sendiri. Sebaliknya, jika DER < 1 menunjukkan bahwa struktur modal dari suatu perusahaan lebih banyak didanai dengan ekuitas dibandingkan dengan hutang. Model perhitungan dari variabel ini yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menampilkan berapa besar aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang digambarkan atau dinilai dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lainnya. (Brigham & Houston, 2010:4). Hal-hal tersebut dikatakan dapat menjadi salah satu ukuran perusahaan karena semakin membesarnya total aktiva maka akan menjadi semakin bertambahnya penanaman modal, semakin besar penjualan maka semakin tinggi perputaran uang perusahaan, sedangkan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan menjadi lebih besar pula perusahaan tersebut diketahui oleh masyarakat sehingga ukuran perusahaan juga akan menjadi lebih besar. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2010:182). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logarithm natural (Total Aset)}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya tepat pada waktunya termasuk membayar bagian kewajiban (hutang) jangka

panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. (Mardiyanto, 2009: 54). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan current ratio. Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Rasio Lancar ini mengukur apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar hutangnya selama 12 bulan kedepan. Model untuk menghitung rasio lancar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang memiliki anggota minimal tiga orang independen dan salah satu orangnya mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi (Arief, 2014). Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi

perusahaan (Silfi, 2016). Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan (Hartono & Nugrahanti, 2014).

KA = Jumlah komite audit perusahaan

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
  1. Uji Normalitas
  2. Uji Multikolonieritas
  3. Uji Heteroskedastisitas
  4. Uji Autokorelasi
- c. Uji Regresi Berganda
- d. Uji Hipotesis
  1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
  2. Uji Statistik F
  3. Uji Statistik t

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
kualitas_laba	300	-1.25	2.26	.5482
struktur_modal	300	-10.19	865.05	4.7487
uk_perusahaan	300	25.18	33.47	28.5048
Likuiditas	300	.00	15.16	2.2153
kom_audit	300	2.00	5.00	3.0567
Valid N (listwise)	300			

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang mempunyai nilai kualitas laba terendah yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2018 yaitu sebesar -1,25. Ini menunjukkan bahwa PT. Goodyear Tbk (GDYR) pada tahun 2018 memiliki kualitas laba yang paling rendah diantara tahun-tahun lainnya dan perusahaan-manufaktur lainnya yang berarti bahwa selisih antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan arus kas rendah, sehingga kualitas labanya menjadi rendah karena tidak banyak transaksi yang berhubungan dengan kas dan menjadikan banyaknya kegiatan akrual, maka pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi kurang objektif karena pendapatan dan biaya dapat dilihat berdasarkan arus kas operasi dan nilai arus kas operasi dalam perusahaan ini rendah dan karena hal tersebut menjadikan kualitas laba dari perusahaan ini pun rendah. Nilai maksimum pada kualitas laba terletak pada perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,26 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik karena apabila semakin banyak transaksi yang berhubungan dengan kas dan bukan kegiatan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi karena pendapatan dan biaya dapat dilihat berdasarkan arus kas operasi sehingga

menyebabkan semakin objektif pengakuan laba dalam perusahaan tersebut dan menjadikan kualitas laba dari perusahaan

tersebut semakin baik pula.. Mean atau rata-rata dari nilai kualitas laba selama tahun 2016-2018 yaitu sebesar 0,5482.

Pada data struktur modal, nilai minimum dari data yang digunakan yaitu sebesar -10,19. Nilai tersebut merupakan nilai dari perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2017, artinya PT. Eterindo Wahanatama Tbk memiliki nilai terendah dari perusahaan manufaktur dan tahun-tahun lainnya. PT. Eterindo Wahanatama Tbk mempunyai nilai  $DER > 1$  menunjukkan bahwa hutang perusahaan jauh lebih besar daripada jumlah ekuitas perusahaan. Nilai struktur modal yang negatif disebabkan oleh adanya ekuitas yang bernilai negatif, nilai ekuitas yang bernilai negatif mempunyai arti bahwa struktur modal dari perusahaan tertera lebih banyak pada laba ditahan perusahaan yang menunjukkan bahwa laba ditahan bernilai negatif. Nilai maximum sebesar 865,05 terdapat pada perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tahun 2016. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) memiliki nilai  $DER > 1$  yang berarti bahwa total hutang yang terdapat pada perusahaan sangat tinggi melebihi jumlah ekuitas perusahaan Mean atau nilai rata-rata struktur modal selama tahun 2016-2018 yaitu sebesar 4,7487.

Berdasarkan tabel, nilai minimum dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 25,18 yang diperoleh dari PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada tahun 2017. Nilai minimum dari perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total

aset yang cukup rendah daripada perusahaan lainnya. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan selama tahun 2016-2018 yaitu sebesar 33,47 yang merupakan nilai dari PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset terbesar dibanding perusahaan yang lain. Semakin tingginya nilai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan jauh lebih dapat secara transparan dalam memberikan informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Nilai mean atau rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 28,5048.

Berdasarkan tabel, menunjukkan nilai minimum dari likuiditas selama tahun 2016-2018 yaitu pada PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tahun 2016 sebesar 0,00 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang jangka pendek yang nilainya jauh lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Nilai maksimum likuiditas terjadi pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar lebih tinggi daripada hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik, karena jika semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sangat tinggi dan mengakibatkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Nilai mean atau rata-rata dari likuiditas selama tahun 2016-2018 yaitu sebesar 2,2153.

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel komite audit berada pada angka 2,00 pada perusahaan-perusahaan yaitu PT. Martina

Berto Tbk (MBTO), PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), dan PT. Indofarma Tbk (INAF). Walaupun sudah terdapat ketentuan bahwa komite audit harus beranggotakan minimal 3 orang namun ketiga perusahaan tersebut hanya menggunakan 2 orang komite audit pada perusahaannya ini menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan hanya 2 orang untuk berada pada komite audit. Nilai maksimum pada variabel komite audit yaitu sebesar 5,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang berarti menggunakan 5 orang yang berada pada komite audit ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki anggota dalam komite audit terbanyak daripada perusahaan-perusahaan yang lainnya. Nilai mean atau rata-rata dari variabel komite audit pada tahun 2016-2018 yaitu sebesar 3,0567.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

N	300
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.091

Sumber : Lampiran 10, data Diolah

Berdasarkan table, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai test statistic untuk kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit yaitu sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091 atau 9,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Kesimpulan dari pengujian ini yaitu H0 diterima dan H1 ditolak, ini menunjukkan arti bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas..

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constans)		
Struktur Modal	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	.931	1.074
likuiditas	.974	1.027
Komite audit	.954	1.048

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki Tolerance kurang dari 0,10 yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang juga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	t	Sig
(Constant)	4.792	.000
struktur_modal	.016	.987
uk_perusahaan	-3.394	.001
Likuiditas	-1.989	.048
kom_audit	-.527	.598

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Metode pengujian untuk heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit terdapat dua variabel yang nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti bahwa

terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu variabel ukuran perusahaan dan likuiditas, sedangkan variabel struktur modal dan komite audit terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena hasil nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	N	Durbin-Watson
Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Komite Audit	300	2.153

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel, menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dalam tabel yaitu sebesar 2,153, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05, jumlah sampel data (n) sebesar 300 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 4. Dari tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai DW yaitu sebesar 2.153 lebih besar dari batas atas (dU) 1,760 dan kurang dari 4-1,760 (4 - dU), maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan bentuk pengujian yang menjelaskan tentang keterikatan variabel dependen dengan variabel independen satu atau lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda memiliki tujuan yaitu mengestimasi dan memprediksi nilai dari variabel dependen dengan sebuah persamaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constants)	-1.899	.690	-2.753	.006
Struktur Modal	.000	.001	.243	.808
Ukuran Perusahaan	.063	.023	2.687	.008
Likuiditas	.052	.020	2.592	.010
Komite Audit	.177	.108	1.644	.101

Sumber: Lampiran 11, diolah peneliti

Berdasarkan table, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian kualitas laba variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas. Persamaan model regresi berganda dari kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = -1,899 + 0,000 \text{ Struktur Modal} + 0,063 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,052 \text{ Likuiditas} + 0,177 \text{ Komite Audit} + e$$

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji Hipotesis terdiri dari uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik t.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	.041

Sumber: Lampiran 12, diolah peneliti

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil pengujian koefisien determinasi

menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen (terikat) yaitu kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas). Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0,041 atau 4,1%. Artinya bahwa proporsi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit hanya dapat mempengaruhi kualitas laba sebesar 4,1% sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

### Uji Statistik F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.007	4	1.752	4.167	.003 <sup>b</sup>
	Residual	124.015	295	.420		
	Total	131.022	299			

Sumber: Lampiran 12, diolah peneliti

Dari tabel di atas yang merupakan hasil pengujian uji statistik F atau anova menunjukkan nilai F hitung 4,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa diartikan bahwa data tersebut bisa memenuhi penilaian data yang fit, artinya bahwa terdapat pengaruh antara salah satu variabel independen terhadap variabel dependen dan model regresi fit, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Statistik t

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.899	.690		-2.753	.006
Struktur Modal	.000	.001	.014	.243	.808
Ukuran Perusahaan	.063	.023	.158	2.687	.008
Likuiditas	.052	.020	.149	2.592	.010
Komite Audit	-.177	.108	-.095	1.644	.101

Sumber: Lampiran 12, diolah peneliti

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel independen yang ada pada model regresi yang tidak berpengaruh yaitu struktur modal dan komite audit karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 yaitu struktur modal, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,808 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05. nilai t hitung sebesar 0,243 maka H0 diterima. Variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Variabel X2 yaitu ukuran perusahaan, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 kurang dari tarif signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 2.687 maka H0 ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Variabel X3 yaitu likuiditas, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 kurang dari tarif signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,592 maka H0 ditolak. Variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4. Variabel X4 yaitu komite audit, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,101 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,644 maka H0 diterima. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur modal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini untuk variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,808 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Maka dapat diartikan bahwa nilai proporsi stuktur modal tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap kualitas laba dapat dikarenakan perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya yang menyebabkan investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dihasilkan dan dipublikasikan perusahaan tersebut. Karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap kualitas laba dapat disebabkan karena dengan besarnya tingkat leverage belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika hanya dilihat dari besarnya laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor akan memberikan sinyal yang baik ketika menerima good news dari perusahaan, dan

ketika investor menerima bad news dari perusahaan maka sinyal kurang baiklah yang akan diberikan investor. Walaupun nilai leverage dari perusahaan rendah, ini tidak mempengaruhi investor, karena investor tidak memperhatikan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang melainkan lebih memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira & Astika (2014) serta Widayanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa investor tidak hanya melihat pada DER yang dimiliki perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Nilai leverage dari perusahaan cenderung sudah dinaikkan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak atau sudah diturunkan untuk mengurnagi resiko gagal bayar oleh perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan akan menampilkan berapa besar aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang digambarkan atau dinilai dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lainnya. (Brigham & Houston, 2010:4). Hal-hal tersebut dikatakan dapat menjadi salah satu ukuran perusahaan karena semakin membesarnya total aktiva maka akan menjadi semakin bertambahnya penanaman modal, semakin besar penjualan maka semakin tinggi perputaran uang perusahaan, sedangkan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan menjadi lebih besar pula perusahaan tersebut diketahui oleh masyarakat sehingga ukuran perusahaan juga akan menjadi lebih besar.

Perusahaan yang besar mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Hartono, 2014). Ukuran perusahaan yang besar, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing juga besar. Karena perusahaan besar sangat membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasi dalam perusahaan (Brigham & Houston, 2010:107).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan berskala besar lebih dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, karena dianggap sanggup meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi (Warianto & Rusiti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk investor. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar jauh lebih dapat mengungkapkan informasi secara lengkap. Perusahaan dengan ukuran besar jauh lebih dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya, karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap

dapat jauh lebih bisa menghasilkan laba yang lebih banyak daripada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran besar dianggap dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kusumawati & Wardhani (2018), Warianto & Rusiti (2016), Afni et al. (2014), Dira & Astika (2014), dan Widayanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya tepat pada waktunya termasuk membayar bagian kewajiban (utang) jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. (Mardiyanto, 2009: 54). Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010). Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2014). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan current ratio dimana current ratio diperoleh

dari membagi hutang lancar dengan aset lancar.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari likuiditas yaitu sebesar 0,010 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio yang tinggi dianggap dapat menunjukkan kepada para investor bahwa tidak terjadi masalah likuiditas artinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas, sehingga semakin tinggi current ratio menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas (Warianto & Rusiti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa likuiditas menjadi suatu informasi yang cukup penting yang akan menjadi pertimbangan dari investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin baik kinerja keuangan yang ada di perusahaan dalam memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Silfi (2016), Warianto & Rusiti (2016), Zein (2016), dan Kusmuriyanto & Agustina (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan

komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Silfi, 2016). Semakin banyak anggota yang bekerja pada komite audit akan mengakibatkan semakin baiknya kinerja komite audit, kinerja komite audit yang baik menjadikan laba yang dihasilkan di suatu perusahaan menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa komite audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,101 yang ternyata lebih dari 0,05. Berdasarkan pengujian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya sedikit ataupun banyaknya jumlah komite audit tidak mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan. Ini menunjukkan bahwa yang mendorong tercapainya kinerja komite audit yang baik bukan hanya jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan. Jadi jumlah dari komite audit tidak menjamin bahwa anggota komite audit memiliki keahlian di bidangnya, sehingga peran pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan kurang efektif (Silfi, 2016). Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit dengan kualitas laba dapat disebabkan karena masih rendahnya praktik penerapan corporate governance dalam perusahaan di

Indonesia. Perusahaan belum mampu mengoptimalkan kinerja komite audit. Kewajiban untuk menunjuk komite audit pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan fungsi pengawasan dewan komisaris menjadi lebih efektif. Namun demikian, kenyataan seringkali pemenuhan persyaratan tersebut hanya formalitas dan belum diartikan sebagai suatu kebutuhan dari pengelolaan perusahaan secara sehat, sehingga peran komite audit belum signifikan terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan pengawasan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas menyangkut kepentingan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Anggota komite audit dapat dipilih atas rekomendasi pemegang saham pengendali, bukan atas dasar kemampuan dan keahlian calon anggota komite audit. Anggota komite audit yang terpilih bukan berdasarkan kemampuannya dapat menyebabkan tidak efektifnya kinerja komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan oleh manajemen. Tanpa adanya efektifitas pengawasan pelaporan keuangan manajemen oleh komite audit, maka laba yang disajikan oleh manajemen tidak bisa dikatakan berkualitas, sehingga informasi yang diberikan untuk para investor tidak dapat disajikan secara nyata atau transparan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa keefektifan dari kinerja komite audit akan semakin meningkat baik ketika jumlah anggota komite audit yang lebih banyak. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian ini yang menghasilkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak mempengaruhi berkualitas atau tidaknya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena menurut investor, kinerja komite

audit tidak dapat dipercaya sepenuhnya dan komite audit belum berperan sepenuhnya terhadap pengawasan laporan keuangan yang ada di perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Puspitowati & Mulya (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2016-2018.

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dengan jumlah 300 sampel yang digunakan dalam penelitian dan 72 sampel yang di outlier. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis menunjukkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Besarnya tingkat leverage belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika hanya dilihat dari besarnya laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
2. Ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih

stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih berkualitas.

3. Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Likuiditas yang diukur dengan current ratio, semakin tinggi current ratio menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

4. Komite audit (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Banyaknya jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Proses input data dan perhitungan secara manual sehingga berpeluang untuk terjadi kesalahan dalam perhitungan.
2. Pada penelitian ini banyak sampel data yang terhapus atau terkena pembuangan data (outlier) dikarenakan pada pengujian awal hingga beberapa tahapan pengujian sampel data tidak berdistribusi normal dan fit..

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lain yang diindikasikan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba seperti kepemilikan institusional, nilai perusahaan, konservatisme akuntansi sehingga diharapkan dapat menjadikan penelitian jauh lebih luas dan lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan untuk mendapatkan data sampel perusahaan yang lebih banyak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afni, S. M., Ratnawati, D. V., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–21.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 6(1), 46–60.
- Darsono, & Ashari, d. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 64–78.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Medan.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Karlina, E. Y. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–16.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). *Accounting Analysis Journal. Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek. 30(1), 17–37.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 - 2016.

- Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 89–101.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 219–239.
- Risdawaty, I. M., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 109-118.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, E. F., & Riduwan, A. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2018). *Management Journal*. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, 02(1), 70–79.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sjahrial, D., & Djahotman, P. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tisnawati, A. W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. 8th Edition. United States of America: Cengage Learning.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set ( Ios ) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 26(1), 19–32.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 46–64.
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 980–992.